

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR FIQIH PADA SISWA KELAS I MI DARUL ULUM KATEMAS KEMBANGBAHU LAMONGAN

Mustika Syafi'aturrosyidah¹, Dinna Syafatun Husna²
mustika@unisda.ac.id¹, dinnasyafatun@gmail.com²,
Universitas Islam Darul ulum Lamongan

Abstract

The aims of this research are (1) Increase understanding and knowledge about the use of image media. (2) Describe the learning motivation (enthusiasm for learning) of students through the media of images in fiqh learning class I MI Darul Ulum Katemas Kembangbahu Lamongan. In this research, descriptive methods were used with a qualitative approach and a type of classroom action research. While data collection uses sources obtained from direct surveys in the field with observation techniques of teacher activity and student learning motivation, interviews and documentation. From the results of this study, it can be seen that learning outcomes as well as student motivation and learning enthusiasm have experienced a number of significant increases. The success of this researcher can be seen from the increase in student learning outcomes, namely previously in the pre-cycle there were 4 students who achieved KKM and 9 students who had not reached KKM so that the percentage of completeness obtained was 30.76% with an average value of 54.61, and a total score of 710. So, it could be said that we still haven't reached the KKM determined by the school, namely 80%. Meanwhile, in cycle I there were 8 students who had completed their studies while 5 students had not yet completed their studies. So that the percentage of completeness obtained was 61.53%, the average value was 66.92, and the total value was 870. Meanwhile, the learning outcomes in cycle II recorded that, 13 students had completed. So, the percentage of completeness obtained is 100%, the average value is 90, and the total value is 1,170.

Keywords: *Image Media, Learning Motivation, Fiqh Lesson*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang penggunaan media gambar. (2) Mendeskripsikan motivasi belajar (semangat belajar) peserta didik melalui media gambar pada pembelajaran fiqih kelas I MI Darul Ulum Katemas Kembangbahu Lamongan. Dalam penelitian ini, menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas. Sedangkan pengumpulan data menggunakan sumber-sumber yang didapat dari survei langsung dilapangan dengan teknik observasi aktivitas guru dan motivasi belajar peserta didik, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwanya hasil belajar serta motivasi dan semangat belajar siswa mengalami sejumlah peningkatan yang signifikan. Adapun keberhasilan peneliti ini dapat terlihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik yaitu sebelumnya pada pra siklus terdapat 4 peserta didik yang mencapai KKM dan 9 peserta didik yang belum mencapai KKM sehingga presentase ketuntasan yang di peroleh sebesar 30,76 % nilai rata-rata 54,61, serta jumlah nilai 710. Jadi bisa dikatakan masih belum mencapai KKM yang di tentukan oleh sekolah yaitu 80%. Adapun pada siklus I

terdapat 8 peserta didik tuntas belajar sedangkan 5 peserta didik yang belum tuntas. Sehingga presentase ketuntasan yang di peroleh sebesar 61,53% nilai rata-rata 66,92, serta jumlah nilai 870. Sedangkan hasil belajar pada siklus II tercatat dapat 13 peserta didik telah tuntas. Sehingga presentase ketuntasan yang di peroleh sebesar 100% nilai rata-rata 90, serta jumlah nilai 1,170.

Kata Kunci: Media Gambar, Motivasi Belajar, Pelajaran Fiqih

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling urgent. Aktivitas ini telah dimulai sejak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan dimuka bumi ini.³ Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik disekolah maupun di luar sekolah (madrasah). Sehingga pendidikan sangat diperlukan oleh setiap individu sebagai bekal untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks dan penuh dengan persaingan yang sangat maju di era sekarang. Maka disinilah pendidikan berperan sebagai penentu kualitas daya saing dan nilai dari setiap individu. Dalam pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek afektif (merasa). Sebagai ilustrasi, saat kita mempelajari sesuatu maka di dalamnya tidak saja proses berpikir yang ambil bagian ada unsur-unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti rasa semangat untuk belajar, suka, senang dan bahagia.

Peran pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai salah satu bidang kehidupan yang menunjang terciptanya generasi penerus bangsa yang kompeten. Melalui pendidikan seorang individu atau peserta didik dapat memiliki sejumlah keterampilan serta pengetahuan atau wawasan mengenai suatu bidang ilmu. Melalui pendidikan pula, karakter dari peserta didik akan terbentuk. Karakter terbentuk dengan baik atau buruk tergantung pada pendidikan yang diperolehnya. Sehingga disinilah letak betapa beratnya peran pendidik dalam dunia pendidikan.⁴

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011)

⁴ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009), hlm. 54.

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pada umumnya pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Tujuan pelajaran fiqih adalah menerapkan hukum-hukum syariat dalam kehidupan sehari-hari, mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Salah satu taktik untuk mengatasi masalah dalam meningkatkan pemahaman tentang materi Fiqih yakni dengan menggunakan media gambar. Melalui media gambar dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret karena pembelajaran tidak hanya menggunakan kata-kata saja tetapi siswa melihat secara langsung pada gambar. Dengan penggunaan media gambar akan menarik perhatian peserta didik sehingga dapat membangkitkan minat, motivasi, aktivitas, dan kreativitas belajar siswa. Pada saat menyampaikan materi guru tidak hanya dengan ceramah saja, melainkan juga sambil menunjukkan media gambar yang memungkinkan materi akan lebih lama diingat. Materi yang disampaikan dengan media pembelajaran akan merangsang berbagai indera siswa untuk memahaminya, sehingga diharapkan penguasaan materi Fiqih akan lebih meningkat. Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari gambar yakni: sifatnya konkret, lebih realitas, dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda maupun tua, murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaianya.⁶

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.⁷ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni :⁸

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistetem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 5-6

⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hlm. 215

⁷ Suharsimi Arikunto, dkk. *Prosedur penelitian*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2017), hlm 136

⁸ *Idem*, 1-2

1. Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan : menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Deskripsi Hasil Penelitian

Rendahnya motivasi belajar peserta didik pada pelajaran fiqih menjadi dasar pertimbangan untuk dilaksanakannya penelitian ini. Tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penggunaan media gambar dalam peningkatan motivasi belajar siswa Pada Pelajaran fiqih Di Kelas I Madrasah Ibtidaiyyah Katemas Kembangbahu Lamongan. Kegiatan pra tindakan merupakan kegiatan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti guna mengetahui permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Ulum Katemas Kembangbahu Lamongan. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas I pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan media gambar. Kepala madrasah menyatakan tidak keberatan dan memberikan izin serta menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian tersebut. Setelah itu, Beliau menyarankan peneliti untuk menemui pendidik pengampu mata pelajaran fiqih kelas I yaitu Ibu Siti Romlah S.Pd guna membicarakan langkah langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas I. Pada hari itu peneliti langsung menemui pendidik pengampu mata pelajaran fiqih kelas I. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang sudah mendapatkan izin dari kepala madrasah bahwa peneliti akan melakukan penelitian dengan subjek peserta didik kelas I dengan mata pelajaran fiqih pada materi “Tata Cara Berwudhu”. Setelah itu peneliti berdiskusi terkait kondisi, latar belakang dan permasalahan permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas I khususnya pada mata pelajaran fiqih. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas I berjumlah 13 orang dengan rincian 4 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan media gambar belum pernah digunakan dalam pelajaran fiqih kelas I, peserta didik masih cenderung kurang aktif dan motivasi

belajarnya peserta didik sangat kurang. Berdasarkan data di MI Darul Ulum banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM (nilai KKM = 80). Dari hasil PTS (Penilaian Tengah Semester) nilai peserta didik yang tertinggi adalah 70 dan nilai terendah adalah 25. Dari 13 orang peserta didik prosentase peserta didik yang tuntas dalam pelajaran fiqh adalah 38,8% (5 orang) dan 61,1% (8 orang) yang belum tuntas. Adapun nilai Peilaian Tengah Semester (PTS) kelas I sebagaimana terlampir.⁹

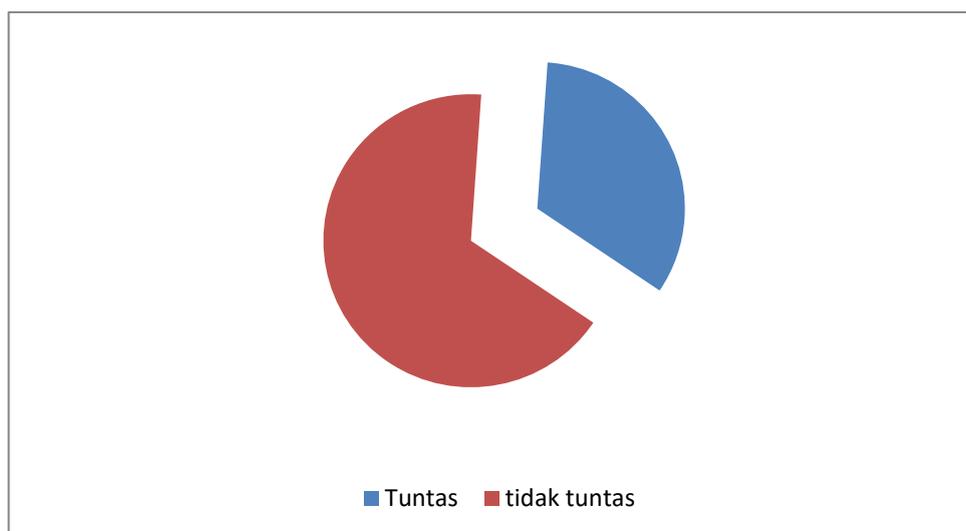
Tabel 1. Nilai Tes Awal (Pre Test) Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Riski R	L	55	Tidak Tuntas
2	Ahmad Sandi Arga P	L	80	Tuntas
3	Ahmad Afandi	L	25	Tidak Tuntas
4	Aqila Marda Putri	P	40	Tidak Tuntas
5	Aqila Eka Oktaviana	P	65	Tidak Tuntas
6	Awalul Husnia Safitri	P	60	Tidak Tuntas
7	Indriani Usmawati	P	25	Tidak Tuntas
8	Mufidatul Azizah	P	85	Tuntas
9	Novita Duwi A	P	80	Tuntas
10	Naura Cahya N	P	50	Tidak Tuntas
11	Siti Nur Kholifah	P	65	Tidak Tuntas
12	Rodhotul Jannah	P	80	Tuntas
13	Yasirli Amri	L	50	Tidak Tuntas
Total Skor			710	
Rata – Rata			54,61	
Jumlah peserta didik Keseluruhan			13	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			4	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			9	
Jumlah peserta didik yang ikut tes			13	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			-	
Prosentase Ketuntasan			30,76 %	

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan adalah sebanyak 9 peserta didik dan 4 peserta didik yang tuntas. Berdasarkan table diatas dapat diketahui juga nilai rata-rata peserta didik pada tes awal (*pre test*) adalah sebesar 54,61 dan persentase ketuntasan sebesar 30,76 %. Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu >80% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas.

⁹ Dokumen Nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) Kelas I MI Darul Ulum Katemas Tahun Pelajaran 2020-2021

Gambar 1. Grafik Prosentase Ketuntasan Pre Test



Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas I belum menguasai materi tata cara berwudhu pada mata pelajaran fiqih. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi tata cara berwudhu dengan menggunakan media gambar. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan meningkatkan motivasi belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Hasil Tes Akhir Siklus I

Hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Tes Akhir (Post Test) Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Ahmad Riski R	L	85	Tuntas
2	Ahmad Sandi Arga P	L	80	Tuntas
3	Ahmad Afandi	L	25	Tidak Tuntas
4	Aqila Marda Putri	P	80	Tuntas
5	Aqila Eka Oktaviana	P	65	Tidak Tuntas
6	Awalul Husnia Safitri	P	80	Tuntas
7	Indriani Usmawati	P	25	Tidak Tuntas
8	Mufidatul Azizah	P	85	Tuntas
9	Novita Duwi A	P	80	Tuntas
10	Naura Cahya N	P	50	Tidak Tuntas
11	Siti Nur Kholifah	P	85	Tuntas
12	Rodhotul Jannah	P	80	Tuntas
13	Yasirli Amri	L	50	Tidak Tuntas

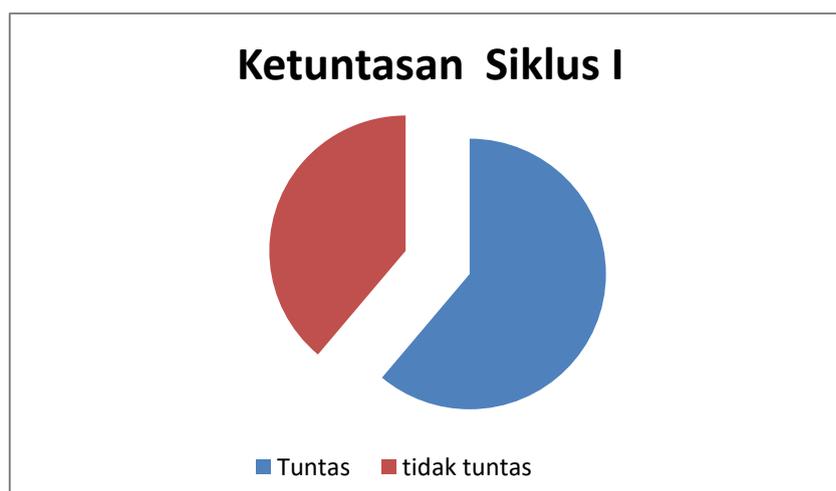
Total Skor	870	
Rata – Rata	66,92	
Jumlah peserta didik Keseluruhan	13	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas	8	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	5	
Jumlah peserta didik yang ikut tes	13	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes	-	
Prosentase Ketuntasan	61,53 %	

Berdasarkan hasil tes akhir (*post test*) siklus I diperoleh 8 peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 5 peserta didik belum tuntas. Dari tabel di atas dapat diperoleh jumlah nilai rata-rata 66,92. Dari hasil tes akhir (*post test*) siklus I tersebut, kemampuan peserta didik sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan rata-rata hasil tes awal (*pre test*) yaitu 54,61.

Prosentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 61,53%, yang berarti bahwa prosentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan, yaitu 80% dari jumlah seluruh peserta didik yang memperoleh nilai >80. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan kemampuan peserta didik kelas I MI Darul Ulum Katemas.

Dari hasil prosentase ketuntasan siklus I dapat dilihat pada gambar 4.3 dibawah ini :

Gambar 3. Grafik Prosentase Ketuntasan Siklus I



Hasil Tes Akhir Siklus II

Hasil Tes Akhir Siklus II kemampuan peserta didik pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Tes Akhir (*Post Test*) Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Ahmad Riski R	L	85	Tuntas
2	Ahmad Sandi Arga P	L	95	Tuntas
3	Ahmad Afandi	L	95	Tuntas
4	Aqila Marda Putri	P	80	Tuntas
5	Aqila Eka Oktaviana	P	85	Tuntas
6	Awalul Husnia Safitri	P	85	Tuntas
7	Indriani Usmawati	P	85	Tuntas
8	Mufidatul Azizah	P	95	Tuntas
9	Novita Duwi A	P	95	Tuntas
10	Naura Cahya N	P	95	Tuntas
11	Siti Nur Kholifah	P	95	Tuntas
12	Rodhotul Jannah	P	95	Tuntas
13	Yasirli Amri	L	85	Tuntas
Total Skor			1,170	
Rata – Rata			90	
Jumlah peserta didik Keseluruhan			13	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			13	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			0	
Jumlah peserta didik yang ikut tes			13	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			-	
Prosentase Ketuntasan			100 %	

Berdasarkan hasil tes akhir (*post test*) siklus II mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes akhir (*post test*) pada siklus I Rata-rata tes adalah 66,92 dan siklus II adalah 90. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan nilai rata-rata peserta didik sebesar siklus II 90. Prosentase ketuntasan belajarnya juga meningkat, yaitu pada siklus I sebanyak 61,53%. (8 peserta didik tuntas) sedangkan pada siklus II 100%. Menjadi (13 peserta didik tuntas).

Dari prosentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas I sudah memenuhi kriteria, karena nilai prosentase ketuntasan mencapai 100%. Sudah diatas ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 80%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan motivasi belajar dan juga hasil belajar peserta didik kelas I MI Darul Ulum.

Dari hasil prosentase ketuntasan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. Grafik Prosentase Ketuntasan Siklus II



Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran fiqih dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I yang berjumlah 13 peserta didik pada mata pelajaran fiqih materi tata cara wudhu yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 29 April 2021, begitu pula dengan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dan dari analisa hasil tes awal (*pre test*) memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran fiqih dan fokus penelitian ini pada materi tata cara berwudhu.

Kegiatan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran, kemudian berdoa bersama dilanjut dengan mengabsen peserta didik untuk mengetahui kelengkapan peserta didik. Selanjutnya pendidik memotivasi dan memberikan variasi ice breaking agar peserta didik semangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya masuk ke kegiatan inti, dalam kegiatan inti ini peneliti menggunakan media gambar. Adapaun langkah-langkah penerapan dari media gambar, sebagai berikut:¹⁰

1. Pendidik menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
2. Pendidik menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Pendidik menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
4. Pendidik menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Pendidik menanyakan alasan atau dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut.
6. Alasan atau urutan gambar tersebut, pendidik mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan atau rangkuman.

Sedangkan penggunaan langkah media gambar dalam mata pelajaran fiqih materi tata cara berwudhu dalam penelitian ini meliputi tahapan: tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, tahap penyajian materi sebagai pengantar, tahap selanjutnya penunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, tahap pemanggilan peserta didik secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar yang sesuai, tahap penanaman konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, tahap kesimpulan.

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, pada tahap ini peneliti menyampaikan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu peserta didik menyebutkan apa sajakah tata cara wudhu. Tahap penyajian materi sebagai pengantar, pada tahap ini peneliti menjelaskan materi mengenai tata cara berwudhu. Dalam penyajian materi peneliti hanya menyampaikan sedikit saja, hanya membahas sekilas mengenai tata cara wudhu. Peserta didik menyimak apa yang dijelaskan oleh peneliti. Tahap selanjutnya penunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Peneliti menampilkan gambar-gambar tata cara wudhu, diantaranya: membersihkan kedua telapaktangan, membersihkan mulut (berkumur), membersihkan lubang hidung, membasuh muka sambil baca do'a, membersihkan tangan kanan dan kiri, mengusap kepala, mengusap kedua tangan, membersihkan kaki kanan dan kiri, terakhir do'a sesudah wudhu. Saat menunjukkan gambar peneliti juga bertanya kepada peserta didik mengenai gambar yang ditunjukkan.

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 125-126

Tahap pemanggilan peserta didik secara bergantian untuk menggurutkan gambar-gambar yang sesuai. Pada tahap ini peneliti membagikan gambar kepada peserta didik, dan menyuruh peserta didik untuk maju kedepan sesuai dengan urutannya dan gambar yang sesuai, yaitu: gambar tata cara. Selain maju menggurutkan tata cara wudhu peserta didik disuruh untuk menuliskan nama gambar tersebut. Tahap penanyaan alasan menggurutkan gambar tersebut. Pada tahap ini setelah peserta didik selesai menggurutkan gambar, peneliti bertanya kepada peserta didik alasan menggurutkan gambar tersebut.

Tahap penanaman konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti menambah penjelasan materi tentang kata tunjuk untuk materi tata cara berwudhu. Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh peserta didik.

Tahap kesimpulan. Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi tata cara berwudhu.

Kegiatan akhir yaitu pemberian soal tes evaluasi secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diterapkannya media gambar. Media gambar ini menjadikan peserta didik untuk berfikir logis dan sistematis dalam belajar dan dengan menggunakan media yang menarik dalam menyampaikan materi pelajaran, peserta didik akan lebih termotivasi, bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan media dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi agar bisa diterima dengan baik oleh peserta didik seperti yang dikemukakan oleh Titi Sunenti, Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, peserta didik akan mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh peserta didik.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan semanganya belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran fiqh di kelas, misalnya peserta didik yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif, peserta didik yang semula bosan menerima mata pelajaran fiqh menjadi bersemangat, dan dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi peserta didik yang bekerja sama dengan temannya karena peserta didik sudah yakin dengan kemampuannya sendiri untuk mengerjakan tes

tersebut. Perubahan positif tersebut juga berdampak pada motivasi belajar dan ketuntasan belajar.

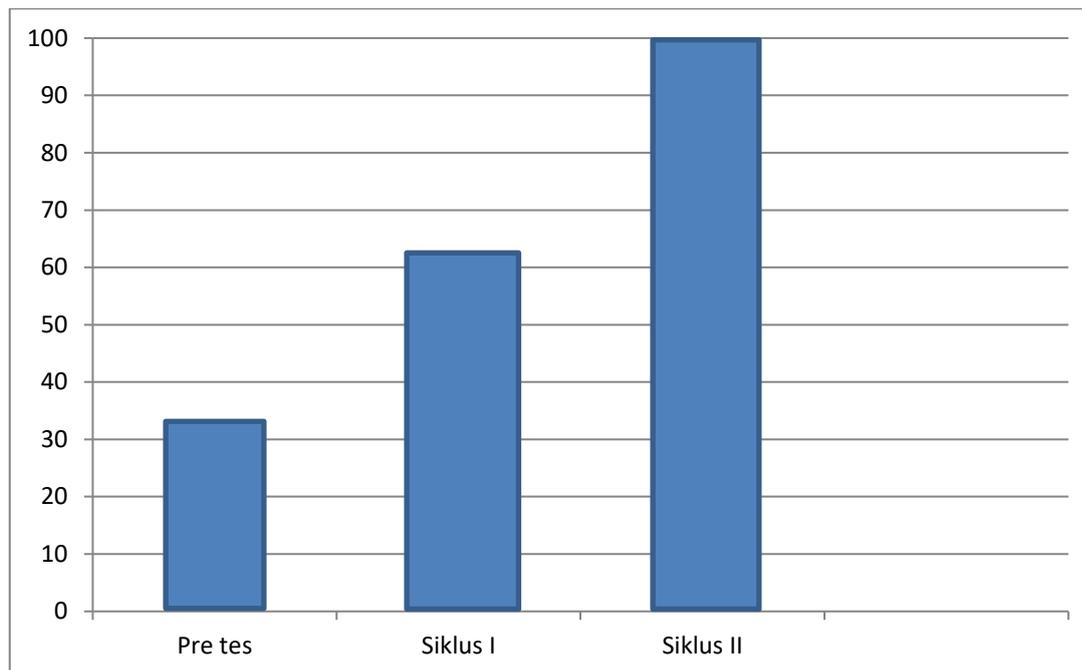
Peningkatan motivasi belajar dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Data Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik

Kriteria	Nilai		
	Tes Awal	Tes Siklus I	Tes Siklus II
1	2	3	4
Jumlah skor yang diperoleh	710	870	1.170
Rata-rata Kelas	54,61	66,92	90
Jumlah Peserta didik keseluruhan	13	13	13
Jumlah Peserta didik yang telah tuntas	4	8	13
Jumlah Peserta didik yang tidak tuntas	9	5	-
Jumlah Peserta didik yang ikut tes	13	13	13
Jumlah Peserta didik yang tidak ikut	-	-	-
Prosentase ketuntasan	30,76 %	61,53 %	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar dan prosentase ketuntasan kemampuan peserta didik mengalami peningkatan mulai dari tes awal (*pre test*), tes siklus I sampai tes siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai, dan prosentase ketuntasan peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar dan juga hasil belajar peserta didik kelas I MI Darul Ulum Katemas. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan dan prosentase ketuntasan mulai dari tes awal (*pre test*), tes siklus I sampai tes siklus II, seperti pada gambar berikut:

Gambar 5. Grafik Peningkatan Kemampuan Peserta Didik



Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata tes awal (*pre test*) peserta didik kelas I MI Darul Ulum Katemas dengan taraf keberhasilan hasil tes awal (*pre test*) peserta didik yang mencapai nilai ≤ 80 sebanyak 4 peserta didik (54,61%) dan ≥ 80 sebanyak 9 peserta didik (30,76 %) dengan nilai rata-rata kelas adalah 54,61. Pada tes akhir (*post test*) siklus I nilai rata-rata kelas 66,92, peserta didik yang mendapat nilai ≥ 80 sebanyak 8 peserta didik (66,92%) dan peserta didik yang mendapat nilai ≤ 80 sebanyak 5 peserta didik (61,53%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 90, peserta didik yang mendapat nilai ≥ 80 sebanyak 13 peserta didik (100 %). Dengan demikian peningkatan pada rata-rata motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 100, begitu pula pada ketuntasan kemampuan mata pelajaran fiqih pada peserta didik terjadi peningkatan sebesar 40% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 100%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu $\geq 80\%$ dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi. Berdasarkan hasil *pos test* siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan media gambar terbukti dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penggunaan media gambar mata pelajaran fiqih kelas I di MI Darul Ulum Katemas Kembangbahu Lamongan. Di lakukan melalui II siklus. Penggunaan media gambar ini dapat dilihat dari meningkatnya motivasi belajar siswa yang signifikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik yaitu sebelumnya pada pra siklus terdapat 4 peserta didik yang mencapai KKM dan 9 peserta didik yang belum mencapai KKM sehingga presentase ketuntasan yang di peroleh sebesar 30,76 % nilai rata-rata 54,61, serta jumlah nilai 710. Jadi bisa di katakan masih belum mencapai KKM yang di tentukan oleh sekolahan yaitu 80%. Adapun pada siklus I terdapat 8 peserta didik tuntas belajar sedangkan 5 peserta didik yang belum tuntas. Sehingga presentase ketuntasan yang di peroleh sebesar 61,53% nilai rata-rata 66,92, serta jumlah nilai 870. Sedangkan hasil belajar pada siklus II tercatat dapat 13 peserta didik telah tuntas. Sehingga presentase ketuntasan yang di peroleh sebesar 100% nilai rata-rata 90, serta jumlah nilai 1,170. Dengan demikian, penggunaan media gambar pada mata pelajaran fiqih dapat meningkatkan motivasi belajar, semangat belajar peserta didik dan hasil belajar siswa kelas I MI Darul Ulum Katemas Kembangbahu Lamongan.

2. Motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih kelas I MI Darul Ulum Katemas Kembangbahu Lamongan adalah tergambar pada kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti dan kegiatan penutup. Guru memberikan memotivasi dan memberikan semangat, mendorong peserta didik agar giat belajar. Dan peserta didik berperan aktif melibatkan diri sendiri secara langsung dalam pembelajaran meskipun pada siklus I motivasi belajar dan juga semangat belajar peserta didik masih rendah akan tetapi pada siklus II semangat belajar peserta didik meningkat karena peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, peserta didik memahami langkah langkah kegiatan pembelajaran, dan peserta didik memiliki rasa percaya diri, peserta didik memanfaatkan media gambar dengan baik.

Saran

Berdasarkan pengalaman selama melakukan penelitian di MI Darul Ulum Karem as peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut; Kepala Madrasah dapat mengambil kebijakan untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran fiqih serta dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya

meningkatkan mutu madrasah yang lebih unggul sesuai dengan visi dan misi madrasah yang telah ada.

Pendidik disarankan menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fiqih. Karena dari hasil penelitian ini penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran fiqih terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan semangat belajar pada peserta didik, maka media pembelajaran ini perlu kiranya diterapkan oleh para pendidik, tidak hanya pada penelitian ini saja.

Peserta didik diharapkan selalu aktif dan semangat dalam kegiatan pembelajaran dan termotivasi dalam belajar, media gambar dapat menjadikan peserta didik lebih bersemangat untuk belajar. Peserta didik hendaknya dapat meningkatkan belajarnya demi mencapai kemampuan yang maksimal dan peserta didik juga diharapkan percaya pada kemampuan dirinya sendiri, tidak menggantungkan pada peserta didik yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dokumen nilai PTS (Penelitian Tengah Semester) kelas I MI Darul Ulum Katemas.
- Hamdani. 2011. *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Cv pustaka setia.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suprijono, Agus. 2011, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistetem Pendidikan Nasional*. 2006. Bandung: Fokus Media.